

— GUIDE BOOK — “AETM-PH”

(Autonomous English Teaching Material for Public Health)

PADA PERGURUAN TINGGI

Language, Literacy, and Communication for
Global Health Practice



• Abd. Syakur, S.Pd., M.Pd.

• Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A

• Prof. Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd., M.Hum

• Made Hery Santosa, Ph.D

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014
Pasal 113, Tentang Hak Cipta

1. *Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).*
2. *Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*
3. *Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).*
4. *Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).*

BUKU PANDUAN PENGGUNAAN
MODEL “AETM-PH”
(Autonomous English Teaching Material for Public Health)
PADA PERGURUAN TINGGI



Cipta Media Nusantara
2026

BUKU PANDUAN PENGGUNAAN MODEL “AETM-PH”

(Autonomous English Teaching Material for Public Health)
PADA PERGURUAN TINGGI

Penulis : Abd. Syakur, S.Pd., M.Pd.

Editor : Maharani Dewi

Layout : Pradina Anugrah Anggraeni

Cover : Tiara Viona Veronica

Diterbitkan dan Dicitak Oleh:

Cipta Media Nusantara (CMN), 2026

Anggota IKAPI: 270/JTI/2021

Alamat: Jl. Jemurwonosari 1/39, Wonocolo, Surabaya

Email : contact@ciptapublishing.id

Web : www.ciptapublishing.id

ISBN:

vi + 16 Halaman, 15,5 cm x 23 cm

Terbit Pertama April 2026

© All Rights Reserved

Ketentuan Pidana Pasal 112-119

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami semua sehingga penyusunan panduan penggunaan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* dapat diselesaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Tujuan penulisan buku ini adalah untuk membantu dosen, mahasiswa, dan administrator untuk mengakses dan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sebagai *Learning Management System (LMS)* yang digunakan di kampus. Buku ini akan memberikan informasi lengkap tentang cara penggunaan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* bagi dosen, mahasiswa, dan admin di kampus untuk mengembangkan kegiatan perkuliahan dan melakukan kegiatan perkuliahan melalui LMS. Buku ini terdiri dari beberapa bab yang disertakan dengan deskripsi dan gambar untuk mempermudah pemahaman bagi pengguna yang mengakses *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)*. Sehingga diharapkan dapat membantu dan menjelaskan lebih baik kepada pengguna pada saat menggunakan sistem tersebut.

Pada kesempatan ini kami berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penerbitan buku ini. Kami juga menyadari bahwa buku panduan ini masih belum sempurna. Demi memberikan tulisan yang lebih baik ke depannya, kami mohon bantuan dan masukannya yang konstruktif dan lebih baik.

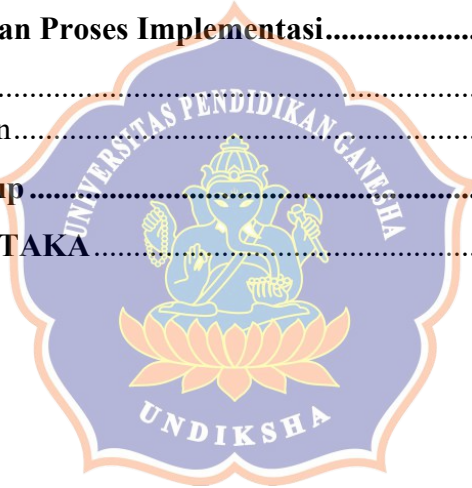
Penulis,

Abd. Syakur

Buku Panduan Penggunaan – v

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 Pembagian Peran dan Tugas	1
BAB 2 Panduan Proses Implementasi.....	6
A. Persiapan	6
B. Pelaksanaan.....	7
BAB 3 Penutup	13
DAFTAR PUSTAKA.....	15



BAB 1

PEMBAGIAN PERAN DAN TUGAS

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT), dewasa ini telah mengalami perkembangan yang semakin pesat pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan yaitu melalui *e-learning*, pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai mediana. *E-learning* mulanya lahir terhadap reaksi dari pendidikan konvensional yang kini dirasa kurang efektif sebab aktivitasnya sarat berbenturan dengan ruang dan waktu, kemudian lahirlah *e-learning* yang digunakan sebagai pengimbang kemajuan zaman dengan teknologi informasinya yang semakin melesat jauh. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa kini, seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis Teknologi Informasi (TI) menjadi tidak terelakkan lagi (Bilan et al., 2023).

Menurut Spender (2001), peserta didik memiliki kontrol lebih terhadap proses pembelajaran karena *e-learning* merupakan cara inovatif dalam menyampaikan pengetahuan. Pembelajaran dan pelatihan dapat dilakukan melalui kelas berbasis komputer, *online*, *virtual*, dan pembelajaran kolaborasi digital lainnya, menurut Beamish et al. (2002). Homan & Macpherson (2005) berpendapat, materi pembelajaran elektronik, sistem jaringan *intranet/internet* dalam pendidikan, serta materi interaktif dan dapat diunduh, semuanya termasuk dalam istilah *e-learning*. Demikian pula,

DeMelo et al. (2000) mendefinisikan *e-learning* sebagai proses belajar melalui perangkat elektronik melalui intranet atau internet, masing-masing. *E-learning* didefinisikan dalam penelitian ini sebagai proses belajar mengajar *online* di mana peserta didik dan dosen berinteraksi secara *real time*.

Pengelolaan program pendidikan kekinian dan berada di era modern saat ini (era revolusi industri 4.0) dan metaverse tidak akan berjalan efektif apabila tidak ada pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang media digital yang menjadi target sekaligus pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi “era revolusi industri 4.0 dan metaverse” dalam pemanfaatan perkembangan Teknologi dan Informasi Komunikasi (TIK). Pengelolaan program pendidikan tinggi saat ini harus mengedepankan media online di era revolusi industri 4.0 (Stewart, 2023). Metaverse hendaknya melibatkan perkembangan teknologi yang telah didukung dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas “Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik”.

Revolusi industri 4.0 telah menjadi *trend issue* saat ini (Sung, 2018; Xu, Xu, & Li, 2018). Era disrupsi di mana banyak aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh teknologi merambah ke dunia pendidikan khususnya praktik pengajaran (Moravec & Martinez-Bravo, 2023; Awotunde et al., 2024). Ada berbagai aspek dalam pendidikan yang dipengaruhi dan atau dimotivasi oleh perkembangan teknologi seperti desain kurikulum, desain instruksional, kegiatan kelas, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi (Spatioti et al., 2023). Kehadiran teknologi mutakhir harus direspons positif oleh semua pihak yang berkepentingan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sejalan dengan kemajuan dunia saat ini.

Para pemangku kepentingan dalam pendidikan harus mempertimbangkan hal ini karena titik kunci dalam pendidikan adalah

manusia yaitu dosen dan mahasiswa. Saat ini, orang telah menjadi pengguna internet selama bertahun-tahun. Pada awal abad ke-21 di mana telepon seluler telah berkembang menjadi telepon pintar yang kuat, orang-orang telah menjadi pengguna aktif internet dan aplikasi seluler berbasis *online*. Pendidik harus melihat fakta ini dan harus mempertimbangkan bagaimana mengintegrasikan pembelajaran dengan pembaruan terkini, seperti halnya pembelajaran berbasis *e-learning* yang bisa diakses oleh peserta didik melalui HP, Laptop atau *gadget* mereka (Delungahawatta et al., 2022).

E-learning dikembangkan sesuai dengan prosedur-prosedur prinsip belajar dalam kelas yang dipadukan dengan layanan bebas waktu dan tempat yang disediakan oleh perangkat elektronik dan jaringan komunikasi. *E-learning* merupakan kebutuhan dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dihindari, bukan sebuah pilihan atau justru menjadi penghalang. Salah satu konsekuensi yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar profesional mampu beradaptasi dengan perubahan termasuk dengan keterlibatan *e-Learning* dalam proses pembelajaran (Kulikowski et al., 2022).

Saat ini *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi di lembaga pendidikan (sekolah, *training* dan universitas) maupun industri (Cisco System, IBM, HP, Oracle, dan lainnya). *E-learning* adalah proses pembelajaran menggunakan atau memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) sebagai alat yang dapat tersedia kapan pun dan di mana pun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala ruang dan waktu (Darmawan, 2014). Dengan demikian, keberadaan *e-learning* bisa menjadi solusi atas sebagian besar permasalahan pendidikan di Indonesia, dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas pembelajaran di dalam kelas (Yusriadi et al., 2022).

Moodle adalah suatu *Course Content Management* (CMS), yang diperkenalkan pertama kali oleh Martin Dougiamas, seorang *computer scientist* dan *educator* yang mengembangkan sebuah *Learning Management System* di salah satu perguruan tinggi di Kota Perth, Australia. Moodle memberikan inspirasi bagi pengembangan *e-learning* (Ahsan, 2024). Moodle merupakan akronim dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. Moodle didesain untuk mendukung kerangka konstruksi sosial dalam pendidikan dan termasuk dalam model CAL+CAT (*Computer Assisted Learning + Computer Assisted Teaching*). Moodle merupakan sebuah CMS yang berbasis *open-source* yang saat ini digunakan oleh universitas, lembaga pendidikan, Sekolah, bisnis dan instruktur individual yang ingin menggunakan teknologi web untuk pengelolaan kursusnya (Cole, 2005).

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang maka perlu dijelaskan ruang lingkup pada buku panduan ini. Adapun ruang lingkup dalam buku panduan ini adalah bagaimana mengembangkan *e-learning* dengan *Learning Management System* yaitu Moodle pada Website “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH). Sehingga, hasil dari pengembangan Website “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH) ini akan membantu dosen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Memperhatikan berbagai realitas dan konsep tersebut, seharusnya sekolah khususnya perguruan tinggi memanfaatkan LMS salah satunya Website “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH) sebagai alat bantu dalam mengelola pendidikan khususnya prog-ram pendidikan karakter terhadap pentingnya perkembangan teknologi karena hal tersebut akan menjadi sesuatu yang positif (Saputra & Zulfitria, 2024). Upaya tersebut dapat dikemas dalam Website

“Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) berbasis Moodle sebagai LMS di perguruan tinggi dalam era revolusi industri 4.0 yang valid, teruji, efektif, dan memiliki tingkat keterapan yang tinggi. Dengan adanya *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* diharapkan akan ber-dampak pada kualitas layanan mahasiswa dalam memanfaatkan perkembangan teknologi melalui LMS dan terhadap pelaksanaan tugas dosen dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.



BAB 2

PANDUAN PROSES IMPLEMENTASI

A. Persiapan

Seperti halnya merencanakan proses perkuliahan secara klasik, dalam menerapkan *e-learning* perlu pula dipersiapkan sejumlah hal terkait dengan teknologi yang dibutuhkan. Salah satu cara termudah yang dapat dipergunakan dalam menentukan kebutuhan teknologi dalam konteks perkuliahan *e-learning* adalah dengan mengikuti siklus pelaksanaan proses belajar mengajar (Dahan et al., 2024). Pada buku panduan ini, dalam fase persiapan implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) pemanfaatan Moodle sebagai *Learning Management System* (LMS) di perguruan tinggi ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh semua SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada, yaitu sebagai berikut.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi (PT) melakukan sosialisasi kepada seluruh warga kampus khususnya kepada dosen dan tenaga kependidikan tentang rencana implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) sebagai LMS di kampus. Pimpinan PT dalam mensosialisasikan hal tersebut diwajibkan memanfaatkan LMS *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH), sehingga para dosen dan tenaga kependidikan dapat

- mengetahui dan memahami dengan baik tentang *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)*.
2. Dosen membantu pimpinan PT dalam mensosialisasikan hal tersebut kepada mahasiswa agar mereka mendapatkan pemahaman yang lengkap terkait *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sebagai LMS di kampus tersebut. Dalam mensosialisasikan hal tersebut dosen diwajibkan memanfaatkan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sehingga para mahasiswa dapat memahami pemanfaatan LMS kampus melalui *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)*.
 3. Tenaga kependidikan secara aktif menyediakan peralatan yang akan dibutuhkan sekaligus menyediakan logistic yang diperlukan dalam implementasi *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sekaligus memberikan informasi yang terbaru secara berkala dalam pelaksanaan programnya.
 4. Mahasiswa diharapkan mendukung rencana implementasi *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* di kampus sehingga secara tidak langsung akan menumbuhkan karakter tentang pentingnya pemanfaatan perkembangan teknologi melalui LMS yang digunakan di kampus.

| B. Pelaksanaan

Setelah sosialisasi dirasakan cukup dan semua sumber daya yang ada juga sudah siap, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan implementasi *Website “Autonomous English*

Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) seperti pada laman ini: <https://aetm-learning.com/> Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan dalam fase pelaksanaan implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH).

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan operasional perencanaan implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) dapat dilakukan dengan ber-bagai langkah berikut ini.

- a. Perencanaan dilakukan melalui rapat dalam satu waktu di ruang yang dirasa nyaman untuk melakukan kegiatan tersebut.
- b. Pimpinan dalam rapat perencanaan tersebut menyampaikan latar belakang dan berbagai hal yang diperlukan untuk disampaikan kepada seluruh peserta yang hadir, sementara itu dalam penyampaian berbagai hal tersebut pimpinan perguruan tinggi diharapkan menggunakan dan mengoperasikan langkah-langkah dan prosedur penggunaan *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) dalam presen-tasinya.
- c. Semua usulan dari peserta rapat perencanaan tersebut dapat disampaikan secara langsung dan didiskusikan tindak lanjutnya apabila memang usulan tersebut penting untuk diketahui oleh semua peserta yang hadir.
- d. Pada saat merancang visi, misi, maksud, tujuan, dan target yang akan ditetapkan, pimpinan rapat mewajibkan semua peserta dalam kegiatan perencanaan tersebut untuk secara aktif dalam pemanfaatan dan pengoperasian *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) dimana masing-masing untuk melakukan browsing pada website-website yang

terpercaya untuk mendukung segala hal yang sedang dilakukan oleh semua peserta dalam kegiatan perencanaan tersebut.

- e. Bagi peserta yang tidak hadir diwajibkan untuk memantau kegiatan perencanaan melalui pengumuman atau informasi yang terbaru yang di *posting* melalui *Website* “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH) dan dapat memberikan usulan dari jarak yang jauh melalui forum diskusi pada *Website* “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH) tersebut.
- f. Semua hasil perencanaan tersebut dapat secara langsung disampaikan kepada seluruh warga kampus sehingga dengan cepat segala hasil perencanaan tersebut dapat diketahui oleh seluruh warga kampus khususnya para dosen dan tenaga kependidikan yang ada di kampus maupun yang sedang berada di luar kampus.

2. Kegiatan Pengorganisasian

Kegiatan operasional dalam pengorganisasian implementasi model manajemen program pendidikan karakter berbasis pemanfaatan *smartphone* dapat dilakukan dengan berbagai langkah berikut ini.

- a. Kegiatan pengorganisasian dalam hal ini dapat dilakukan dalam satu waktu yang disepakati bersama.
- b. Peserta yang hadir maupun yang tidak hadir sama-sama punya hak untuk mendapatkan peran dan tugas dalam implementasi *Website* “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH) karena peserta yang tidak hadir tetap dapat memantau kegiatan pengorganisasian melalui *Website* “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH) yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun.

- c. Semua hasil kegiatan pengorganisasian dapat secara langsung disampaikan kepada seluruh warga kampus melalui papan pengumuman (*dashboard*) yang terdapat pada *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) sehingga dengan cepat segala hasil pengorganisasian tersebut dapat diketahui oleh seluruh warga kampus khususnya para dosen dan tenaga kependidikan yang telah ditunjuk ikut berperan dalam implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH).

3. Kegiatan Pengarahan

Kegiatan pengarahan dalam implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) secara garis besar terlebih terbagi menjadi dua, yaitu pengarahan yang dilakukan oleh tim pengawas dan pengarahan yang dilakukan oleh tim pelaksana. Pengarahan yang dapat dilakukan dalam implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) ini adalah sebagai berikut.

- a. Tim pengawas dalam memberikan pengarahan dan mengajak semua SDM yang terlibat untuk memahami tujuan implementasi *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH), baik melalui aplikasi media sosial WhatsApp yang di-miliki pihak kampus.
- b. Tim pelaksana dalam memberikan pengarahan kepada mahasiswa pada saat pelaksanaan program pembelajaran melalui *Website* “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH) sebagai LMS yang digunakan di kampus, baik melalui aplikasi media sosial WhatsApp dengan berbagai cara yang dapat dilakukan.

- c. Dalam melakukan komunikasi antara tim pengawas dan tim pelaksana dengan menggunakan pemanfaatan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sehingga bisa dilakukan dalam jarak yang jauh.
- d. Tim pengawas harus selalu terbuka membuka jalur usulan dari tim pelaksana melalui *dashboard* yang tersedia pada *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* dan begitu juga tim pelaksana harus selalu terbuka membuka jalur usulan dari mahasiswa dengan memanfaatkan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sehingga bisa dilakukan kapan saja.

Selanjutnya yang perlu untuk disampaikan adalah panduan melaksanakan pengendalian dalam implementasi model manajemen pembelajaran *ESP For Pharmacy* berbasis pemanfaatan *website* pada *laptop* dan *smartphone*.

4. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian seperti yang ada dalam buku model adalah dengan dua cara yaitu dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi yang secara terinci dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Tim pengawas dalam melakukan *monitoring* bisa dari mana saja dengan memanfaatkan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sehingga dapat mengetahui kondisi riil implementasi *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sebagai LMS kampus yang terjadi.

- b. Tim pelaksana dalam melaksanakan program implementasi pembelajaran melalui *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* dapat melakukan pengendalian terhadap kegiatan mahasiswa pada jarak yang jauh sekalipun sedang di luar kota atau sedang di luar negeri.
- c. Semua kegiatan evaluasi terhadap kualitas mahasiswa yang dilakukan tim pelaksana dalam pelaksanaan program implementasi *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* terkait pencapaian-pencapaian yang telah didapatkan oleh mahasiswa.
- d. Tim pengawas dalam menyampaikan segala kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sehingga dengan cepat bisa diketahui oleh tim pelaksana.
- e. Tim pengawas dalam menyampaikan rekomendasi perbaikan implementasi pembelajaran melalui *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sehingga dapat dengan cepat diterima oleh tim pelaksana untuk segera ditindak-lanjuti.

BAB 3

PENUTUP

E-learning dapat dipromosikan sebagai pembelajaran alternatif yang dapat menjangkau aspek pembelajaran. *E-learning* dapat mengubah sistem pendidikan tradisional di mana hampir semua proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas, dan dengan demikian dapat lebih memanfaatkan sumber daya yang berharga dan memperluas kualitas pembelajaran yang tinggi ke jumlah peserta didik yang lebih besar. *Learning Management System* (LMS) adalah perangkat lunak sebagai salah satu implementasi *e-learning* yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Teknologi ini merupakan sebuah teknologi yang dijumpai oleh teknologi internet, membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antara peserta dengan pengajar. Di dalam LMS juga terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. Untuk mendukung kelancaran implementasi program pembelajaran melalui Website “*Autonomous English Teaching Material for Public Health*” (AETM-PH), ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang berperan, yaitu sebagai berikut.

1. Kerja Sama

Pimpinan perguruan tinggi harus dapat menjalin kerja sama antar semua SDM yang berperan sehingga terjalin hubungan yang kondusif untuk mendukung kelancaran implementasi pem-

belajaran melalui *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* sebagai *Learning Management System (LMS)* yg digunakan di kampus. Untuk mendukung hal tersebut, tim pengawas dan tim pelaksana dapat memanfaatkan *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* untuk membuat forum diskusi pada *dashboard LMS* sehingga komunikasi bisa terjalin dengan baik dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis LMS tersebut.

2. Jejaring

Pimpinan perguruan tinggi harus mampu membuat jaringan dengan kampus-kampus lainnya terkait implementasi pembelajaran melalui LMS dan pimpinan perguruan tinggi harus mampu menyampaikan dampak-dampak positif yang dirasakan sehingga implementasi model tersebut juga dirasakan oleh kampus-kampus lainnya.

Kelancaran dan keefektifan implementasi pembelajaran berbasis *Learning Management System (LMS)* melalui *Website “Autonomous English Teaching Material for Public Health” (AETM-PH)* merupakan harapan yang harus diwujudkan dalam upaya ini, sehingga semua SDM yang berperan dalam implementasi model tersebut hendaknya senantiasa me-megang komitmen untuk bekerja secara maksimal mewujudkan harapan tersebut. Hasil formulasi model ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengayaan IPTEK (Ilmu Penge-tahuan dan Teknologi) khususnya bidang teknologi informasi yang di dalamnya terdapat kajian sistem *e-learning*. Dengan demikian model pengembangan ini sangat urgen karena dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan IPTEK dan men-jadi salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pendidikan bidang pembelajaran berbasis LMS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, R. A. (2024). Implementasi E-learning berbasis Moodle pada mata pelajaran Informatika. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(1).
- Awotunde, J. B., Ayo, E. F., Ajamu, G. J., Jimoh, T. B., & Ajagbe, S. A. (2023). The influence of industry 4.0 and 5.0 for distance learning education in times of pandemic for a modern society. In *Advances in distance learning in times of pandemic* (pp. 177-214). Chapman and Hall/CRC.
- Beamish, N., Armistead, C., Watkinson, M., & Armfield, G. (2002). The deployment of e-learning in UK/European corporate organisations. *European Business Journal*, 14(3), 105.
- Bilan, Y., Oliinyk, O., Mishchuk, H., & Skare, M. (2023). Impact of information and communications technology on the development and use of knowledge. *Technological Forecasting and Social Change*, 191, 122519.
- Cole, R. J. (2005). Building environmental assessment methods: redefining intentions and roles. *Building Research & Information*, 33(5), 455-467.
- Dahan, N. A., Al-Razgan, M., Al-Laith, A., Alsoufi, M. A., Al-Asaly, M. S., & Alfakih, T. (2022). Metaverse framework: A case study on E-learning environment (ELEM). *Electronics*, 11(10), 1616.
- Darmawan, D. (2014). Peningkatan Aksesibilitas “3 M-Mobile Learning” sebagai Layanan Pendidikan. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 28-41.

- Delungahawatta, T., Dunne, S. S., Hyde, S., Halpenny, L., McGrath, D., O'regan, A., & Dunne, C. P. (2022). Advances in e-learning in undergraduate clinical medicine: a systematic review. *BMC medical education*, 22(1), 711.
- DeMelo, C. B., Hall, D. C., Snider, G. L., Xu, D., Kramer, G., & El-Zein, N. (2000). High electron mobility InGaAs-GaAs field effect transistor with thermally oxidised AlAs gate insulator. *Electronics Letters*, 36(1), 84-86.
- Homan, G., & Macpherson, A. (2005). E-learning in the corporate university. *Journal of European Industrial Training*, 29(1), 75-90.
- Kulikowski, K., Przytuła, S., & Sułkowski, Ł. (2022). E-learning? Never again! On the unintended consequences of COVID-19 forced e-learning on academic teacher motivational job characteristics. *Higher Education Quarterly*, 76(1), 174-189.
- Moravec, J. W., & Martínez-Bravo, M. C. (2023). Global trends in disruptive technological change: social and policy implications for education. *On the Horizon: The International Journal of Learning Futures*, 31(3-4), 147-173.
- Saputra, S. D., & Zulfitria, Z. (2024). Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan dan Pengembangan Learning Management System (LMS) di Sebuah Institusi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 4(1)
- Spatioti, A., Kazanıdis, I., & Pange, J. (2023). Educational design and evaluation models of the learning effectiveness in e-learning process: a systematic review. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(4), 318-347.
- Spender, J. C. (2001). Business policy and strategy as a professional field. *Rethinking strategy*, 26-40.

- Stewart, B. E. (2023). The Problem of the Web: Can We Prioritize Both Participatory Practices and Privacy?. *Contemporary Educational Technology*, 15(1).
- Sung, T. K. (2018). Industry 4.0: a Korea perspective. *Technological forecasting and social change*, 132, 40-45.
- Xu, L. D., Xu, E. L., & Li, L. (2018). Industry 4.0: state of the art and future trends. *International journal of production research*, 56(8), 2941-2962.
- Yusriadi, Y., Makkulawu Panyiwi Kessi, A., Awaluddin, M., & Sarabani, L. (2022). e-Learning-Based Education Resilience in Indonesia. *Education Research International*, 2022(1), 7774702.

